



Dovila Johansz¹
 Stenly Maresy²

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS IV SD KRISTEN KAIWATU KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model Cooperative Learning dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD Kristen Kaiwatu, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, dan tes. Hasil belajar dari tes awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan antara nilai rata 57.46 meningkat menjadi 63.33 dan pada siklus II menjadi 83.33. Dengan demikian berdasarkan hasil belajar siklus II maka pembelajaran dikatakan berhasil karena 100% siswa memiliki nilai >70 atau KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian maka penerapan model Cooperative Learning dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Model Cooperative Learning, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study was to improve reading comprehension skills through the Cooperative Learning model in improving reading comprehension skills for class IV at Kaiwatu Christian Elementary School, Southwest Maluku Regency. Data collection was carried out using observation sheets and tests. Learning outcomes from the initial test, cycle I, and cycle II experienced an increase between the average value of 57.46 increasing to 63.33 and in cycle II to 83.33. Based on the learning outcomes of cycle II, learning is said to be successful because 100% of students have scores > 70 or the KKM that has been determined. Thus, the application of the Cooperative Learning model can improve reading comprehension skills in fourth grade students at Kaiwatu Christian Elementary School.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Cooperative Learning Model, Elementary School.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang di gunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Menurut Tampubolon (1990: 8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Menurut Abidin (2012: 60) membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Tujuan membaca pemahaman untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman di perlukan

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura
 email: dovilajohansz@gmail.com

jika kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi di SD Kristen Kaiwatu terdapat masalah dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran, rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa terjadi ketika siswa membaca dan memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks bacaan, Siswa mengalami kebingungan ketika harus menentukan makna dan kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Terkadang siswa harus mengulang membaca beberapa kali untuk dapat mengetahui makna dari bacaan yang telah dibaca.

Di SD Kristen Kaiwatu, kemauan membaca siswa masih rendah. Siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan membaca. Alasannya siswa bercanda dan berbicara dengan teman sebangku ketika melaksanakan kegiatan membaca. Selain itu peran siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa malu dan tidak berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Siswa bersikap pasif dalam kegiatan belajar, walaupun guru telah menggunakan metode dan model pembelajaran berkelompok. Nilai keterampilan membaca siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu masih rendah, dari nilai empat aspek bahasa yang digunakan oleh guru, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu model yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu melalui model cooperative learning. Model kooperatif learning adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam model kooperatif learning yaitu: 1) adanya peserta dalam kelompok; 2) adanya aturan kelompok; 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai Sanjaya (2006: 241).

Selanjutnya hal yang sama di kemukakan oleh Slavin dalam Rusman (2013: 206) ada dua komponen dalam model pembelajaran Kooperatif learning yaitu cooperative task atau tugas kerja sama dan cooperative incentive structure atau struktur insentif kerjasama. Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok saling bekerja sama dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan struktur insentif kerja sama merupakan suatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama (belajar) dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi teman anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok Sanjaya, Wina (2014: 243).

Model pembelajaran Cooperative Learning dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar Solihatini, Etin & Rahardjo (2008: 5). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Kaiwatu, Kabupaten Maluku Barat Daya.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan dengan mempersiapkan segala keperluan agar dapat memfokuskan masalah yang dapat diteliti. Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SD Kristen Kaiwatu di Kabupaten Maluku Barat Daya. Subjek penelitian adalah siswa kelas 9 siswa. Data penelitian yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil penelitian selama tes akhir siklus I dan siklus II. Perolehan skor siswa berdasarkan tes akhir pada setiap siklus mengalami peningkatan ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan model

Cooperative Learning. Aspek-aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut: 1) Menentukan Judul; 2) Membaca Teks; dan 3) Membaca Pemahaman. Pada aspek penilaian ini guru mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dari setiap teks yang dibagikan kepada siswa pada setiap pertemuan. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada Siswa Kelas 1V SD Kristen Kaiwatu terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru kelas guna mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui kondisi kelas serta karakteristik peserta didik dan kemampuan membaca pemahaman.

Setelah berkoordinasi dengan guru peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I proses pembelajaran belum berhasil. Dari hasil tes belajar siswa kemudian guru dapat menyimpulkan kekurangan yang masih ada pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model Cooperative Learning dilakukan dua kali pada setiap siklus. Setiap pertemuan diawali dengan melakukan apresepsi dengan cara menanyakan keadaan siswa dan menstimulus siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa dilatih untuk berfikir. Setelah itu, siswa diminta untuk memperhatikan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih fokus. Pada pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran berisikan pengenalan mengenai materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan model Cooperative Learning hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa 58,4 yang artinya nilai siswa belum mencapai KKM >70. Kemudian guru melakukan pembelajaran ke siklus I dengan hasil belajar siswa meningkat menjadi 68. Namun demikian nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan maka proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Pada tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan secara signifikan ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning. Hasil belajar dari tes awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan antara nilai rata-rata 57,46 meningkat menjadi 63,33 dan pada siklus II menjadi 83,33. Dengan demikian berdasarkan hasil belajar siklus II maka pembelajaran dikatakan berhasil karena 100% siswa memiliki nilai >70 atau KKM yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Penerapan model Cooperative Learning dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada siklus II dengan rata-rata 83,33. Selain itu, seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Amung. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Blanton. 2005. *Tujuan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2017. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hari Amirullah. 2003. *Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Solihatin, Etin & Rahardjo. 2008. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadayo. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Widiastuti. 2010. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa 4 SD Gilagahombo 2 Tempel. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 Nomor 1. Hlm 47-59
- Ulfatih. 2014. Metode Penelitian Kalitatif di Bidang Pendidikan. Malang: Bayumedia.